**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LatarBelakangMasalah**

Belajar adalah proses perpindahan ilmu dari guru kepada peserta didik. Guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran atau dalam mentrasfer ilmu kepada peserta didik dan menanamkan sifat-sifat positif kepada peserta didik. Sebab peserta didik lebih percaya pada apa yang disampaikan guru dibandingkan orang tua dan orang yang berada disekitarnya. Karena asumsi anak, guru mengetahui segalanya dan semua yang dikatakan guru itu benar.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pembelajaran, diantaranya :

Menurut Slavin (2013 : 15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Sedangkan menurut Munif Chatib (2013:17) pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembejaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dimana guru sebagai pemberi informasi atau fasilitator dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Disinilah guru sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Sebab semakin berkembangnya jaman peserta didik akan lebih kritis dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar sana. Seorang guru juga harus senantiasa memberikan kenyamanan kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang ketika belajar atau ketika berada di kelas.

Sementara itu pada kenyataannya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan sistem pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap suatu mata pelajaran dan membuat mereka merasa senang ketika berada di kelas ternyata itu sulit dilakukan, tidak banyak guru yang berhasil membuat para siswa termotivasi dan merasa senang ketika berada di kelas. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan dan monoton, bahkan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga para siswa merasa jenuh dan ngantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah yang terletak di kabupaten sumedang, yaitu di SDN Leuwiliang Sumedang pada tanggal 14 Juli 2014 . pada saat observasi terlihat proses pembelajaran belum efektif dikarenakan siswa masih banyak yang mengobrol, kurang fokus, keluar bangku, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif bahkan peneliti data nilai dari guru kelas IV tentang tema indahnya kebersamaan dari 27 siswa, 17 siswa dinyatakan kurang memahami materi pembelajaran dan harus dibimbing kembali dengan rata-rata nilai dibawah 2.50, serta 10 orang siswa dinyatakan dinyatakan sudah tuntas dengan nilai diatas 2.50. Di sekolah tersebut peneliti menemukan suatu masalah yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, masalah tersebut adalah kurangnya penggunaan media atau tidak ada fasilitas alat peraga, jadi guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak begitu baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SDN Leuwiliang Sumedang belum sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan. Maka dari itu, penelliti mengambil keputusan akan melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang Sumedang sebagai tempat penelitian.

Penggunaan media atau alat peraga tentu sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, selain itu suasana kelas yang kondusif akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi suksesnya proses belajar mengajar, banyak sekali model dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam kelas. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja akan tetapi peserta didik mendapatkan pemahaman pembelajaran.

Pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran tentu sangat penting, juga sangat berpengaruh pada hasil belajar. Maka dari itu pemahaman konsep adalah merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam pembelajaran, jika peserta didik sudah paham terhadap suatu materi maka akan memperoleh hasil yang baik.

Penanaman sikap yang baik tidak dapat terlepas dari mengajarkan nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, nilai ketuhanan mengajarkan tentang keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan nilai yang berlaku di masyarakat bahwa ada keterkaitan tentang belajar dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Menanamkan rasa peduli, menjaga dan memelihara lingkungan yang ada serta dapat menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Materi pokok bahasan pada pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode yang digunakan, untuk mengembangkan minat peserta didik, rasa ingin tahu dan keterampilan peserta didik.

UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yakni, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasiaonal, maka dapat disimpulkan guru harus senantiasa mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki potensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pada proses pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan harapan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Penulis mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif di kelas. Dalam modul pelatihan guru implementari kurikulum 2013 (2014:26) Pembelajaranberbasismasalahmerupakansebuahpendekatanpembelajaran yang menyajikanmasalahkontekstualsehinggamerangsangpesertadidikuntukbelajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Permasalahan lain yang timbul seperti layaknya dalam lembaga pendidikan formal pada umumnya termasuk permasalahan proses belajar dibeberapa sekolah dasar yakni bagaimana upaya pengelolaan rencana pembelajaran, sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan memadukan model pembelajaran, metode, teknik dan strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, yaitu proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yakni pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajartentang cara berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut penulis berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebik aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Poblem based learning*. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya penulis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, dimana penulis akan melaksanakan penelitian tikdakan kelas yang bertempat di SD Negeri Leuwiliang Sumedang. Sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman”.

1. **IdentifikasiMasalah**

Permasalahan secara tidak langsung menurunnya rata-rata hasil belajar siswa, akhirnya dapat disimpulkan bahwa permasalan yang menjadi bahan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton, tanpa mengembangkan model pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran.
2. Kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran seperti alat peraga.
3. Guru menyampaikan materi hanya satu arah, tanpa melibatkan paserta serta didik secara langsung melalui metode diskusi, tanya jawab dan lain-lain.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman, Penulis mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut melalui model *Problem Based Learning.* Permasalahan ini akan dibatasi dengan judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

1. **RumusanMasalahdanPembatasanMasalah**
2. **PerumusanMasalah**
3. **Rumusan Masalah Secara Umum**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis membuat rumusan masalah secara umum yakni Apakah Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?

1. **Rumusan Masalah Secara Khusus**

Berdasarkanlatarbelakangdiatas, secarakhususmakarumusanmasalahpadapenelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. Bagaimana rencanapembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagamandisusun agar meningkatkanpemahamandanhasilbelajarsiswakelasIV SekolahDasar Negeri Leuwiliang Sumedang ?
2. Bagaimana langkah-langkahpembelajaran*Problem Based Learning*dilaksanakan agarpemahamanhasil belajarsiswapadasubtema kebersamaan dalam keberagaman di kelasIV SekolahDasarNegeri Leuwiliang Sumedang?
3. Bagaimana peningkatanpemahamansiswapada subtema kebersamaan dalam keberagamanmelalui model *Problem Based Learning* di kelasIV Sekolah DasarNegeri Leuwiliang Sumedang?
4. Adakah peningkatanhasilbelajarsiswapada subtema kebersamaan dalam keberagamanmelalui model *Problem Based Learning* di kelasIV Sekolah DasarNegeri Leuwiliang Sumedang?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkanrumusanmasalah di atas, permasalahantersebutdibatasidenganjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”.

1. **TujuanPenelitian**
2. **TujuanUmum**

Sesuaidenganpermasalahan yangdikemukakan, tujuanumumdaripenelitianiniadalahuntukmemperbaikidanmeningkatkanpemahamandanhasilbelajarsiswakelasIV SekolahDasar melalui model *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

1. **TujuanKhusus**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian tersebut meliputi :

1. Untuk menyusunrencanapembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagamandalam meningkatkan pemahamandanhasilbelajarsiswakelasIV SekolahDasarNegeri Leuwiliang Sumedang?
2. Untuk mendeskripsikan prosespembelajaran*Problem Based Learning*padapemahamandan hasil belajarsiswatentangsubtema kebersamaan dalam keberagaman di kelasIV SekolahDasarNegeri Leuwiliang Sumedang?
3. Untuk meningkatkan pemahamansiswakelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman melalui model *Problem Based Learning*?
4. Untuk meningkatkan hasilbelajarsiswakelas IV Sekolah Dasar Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model *Problem Based Learning*?
5. **ManfaatPenelitian**

Manfaat yang harus didapat dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *problem based learning*untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman .

1. **Manfaat Praktis**
2. Siswa :
3. Meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV tentang subtema kebersamaan dalam keberagamanmelalui melalui model *Problem Based Learning*.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang subtema kebersamaan dalam keberagamanmelalui melalui model *Problem Based Learning*.
5. Guru :

Menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang baik pada semua mata pelajaran.

1. Sekolah :

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran Problem Based Learning sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *Problem Based Learning* di sekolah.

1. Peneliti :

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran.